

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2017)

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berbentuk *case study* yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskriptif peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Fenomena disajikan apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis (Nursalam, 2017).

Penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan tentang bagaimana konsep diri pada penderita stroke dalam kehidupan sehari-harinya dan data yang penulis sampaikan sesuai fakta yang ada tanpa dikurangi maupun ditambahi. Rancangan penelitian dibutuhkan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian

agar waktu penelitian, peneliti dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka perlu ditetapkan dahulu rancangan penelitian.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicarakan tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. (Arikunto, 2006).

Pada studi kasus ini partisipan penelitian yang diambil sebanyak 2 orang sesuai dengan kriteria inklusi adalah :

1. Klien post stroke hemoragik maupun iskemik.
2. Klien post stroke Laki-laki atau perempuan yang berumur 40- 70 tahun.
3. Klien post stroke yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pasrepan Kabupaten Pasuruan.
4. Klien post stroke yang kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
5. Klien post stroke yang mau dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini akan dilaksanakan pada:

Tempat : Wilayah kerja Puskesmas Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

Waktu : Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2019 sampai 13 Januari 2019.

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah ciri, sifat ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertian tertentu (Notoadmojo, 2002).

Fokus studi dalam penelitian ini adalah konsep diri pada klien post stroke di wilayah kerja puskesmas pasrepan kabupaten pasuruan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menguba konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh oran lain (Sibagariang, 2010)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
1.	Konsep diri pada penderita stroke	Konsep diri penderita Stroke adalah pandangan penderita stroke terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya sehingga berdampak terjadinya gangguan hubungan dengan orang lain, yang meliputi :		Lembar wawancara dan lembar observasi
		1. Identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang menilai perubahan yang terjadi akibat penyakit stroke.	1. Identitas diri <ul style="list-style-type: none"> a. Perasaan unik dan berbeda denan orang lain. b. Mengenal diri sendiri sesuai jenis kelamin c. kesadaran potensi yang dimiliki. d. kesadaran atas kondisi yang dialami saat ini. 	
		2. Citra tubuh atau gambaran diri adalah pandangan penderita stroke yang diucapkan secara verbal maupun perilaku yang diucapkan	2. Citra tubuh atau gambaran diri <ul style="list-style-type: none"> a. Verbal 	

		secara sadar maupun tidak sadar terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya	<p>pandangan subyek terhadap tubuhnya sehubungan dengan perubahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kondisi tubuh saat menderita stroke 2. kondisi eksremitas dan kecacatan 3. bentuk wajah dan tubuh. Lanjutan 4. bagian tubuh yang disukai maupun tidak di sukai <p>b. Perilaku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. cara berpakaian. 2. cara berinteraksi dengan orang lain. 	
No	Konsep Diri	Definisi Operasional	Parameter	Lanjutan Alat Ukur
		3. Peran adalah sikap, periaku, posisi atau fungsi dirinya baik di komunitas, keluarga, maupun individu sehubungan dengan adanya penyakit sroke	<p>3. Peran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dimasyarakat b. Dikeluarga c. Tugas perkembangan d. Aktualisasi di 	

		<p>4. Ideal diri adalah harapan dan cita-cita yang diinginkan oleh penderita stroke terhadap dirinya</p>	<p>4. Ideal diri</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kesesuaian antara harapan dan cita-cita terhadap realita b. ada/tidaknya harapan dan cita-cita c. usaha untuk mewujudkan harapan dan cita cita d. pendapat diri sendiri tentang pandangan orang lain. 	
		<p>5. Harga diri adalah penilaian tentang dirinya, harg dan manfaat dirinya yang dirasakan oleh penderita Stroke.</p>	<p>5. Harga diri</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perasaan mampu b. perasaan dihargai c. perasaan dicintai d. perasaan diterima 	

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu

1) Pemeriksaan Fisik

Pada penelitian ini penulis menggunakan pemeriksaan fisik untuk melihat bagaimana keluhan yang dirasakan, riwayat kesehatan, serta pola kesehatan dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian.

2) Lembar Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoadmodjo, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin. Menurut Notoatmodjo (2010), wawancara jenis ini dilakukan berdasarkan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada subjek utama sebagai data utama.

3) Lembar Observasi

Pengamatan adalah suatu prosedur berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Observasi dilakukan saat proses wawancara berlangsung untuk mengamati sikap dan perilaku penderita stroke.

4) Perekam suara

Peneliti juga menggunakan Perekam suara yang ada di *handphone* yang sebelumnya sudah meminta izin untuk merekam percakapan antara peneliti dan responden dalam pengambilan data, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan mentranskrip pembicaraan selama wawancara.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran konsep diri pada penderita stroke. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran konsep diri pada penderita stroke dengan berpedoman pada lembar wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Sedangkan teknik observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung guna untuk melihat dan mencari perubahan-perubahan atau hal-hal yang diteliti untuk mendukung penunjang data hasil dari wawancara dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Berikut adalah langkah-langkah pengambilan data :

1. Peneliti mengurus surat izin pengambilan data di wilayah kerja Puskesmas Pasrepan Kabupaten Pasuruan melalui Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang pada tanggal 14 November 2018, dan meminta izin ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasuruan pada tanggal 28

November 2014 lalu selanjutnya diarahkan meminta izin ke Dinas Kesehatan kabupaten Pasuruan lalu pada tanggal 29 November 2018 meminta izin ke Puskesmas Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

2. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti mencari calon subjek utama penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pasrepan Kabupaten Pasuruan yang sesuai dengan kriteria. Setelah nanti mendapatkan calon subjek yang sesuai kemudian pertemuan pertama rencana peneliti datang ke rumah calon subjek utama. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan mendatangi calon subjek. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta prosedur pengambilan data secara lebih jelas dan dengan melakukan pendekatan BHSP. Setelah calon subjek paham dan setuju untuk dijadikan subjek penelitian, kemudian peneliti meminta persetujuan secara tertulis pada lembar *informed consent*.
3. Pada pertemuan kedua sampai dengan pertemuan kelima, peneliti melakukan pemeriksaan fisik dan melakukan BHSP kepada kedua subjek penelitian.
4. Pada pertemuan keenam sampai dengan keempat belas, peneliti melakukan wawancara serta observasi terkait konsep diri subjek menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya.
5. Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dan menganalisanya.
6. Menyajikan data dalam bentuk tekstular atau narasi.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan teknik non statistic yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif, yakni dengan melakukan pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti mengambil pengolahan data secara naratif yang bersumber dari fokus studi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik non statistik dengan analisis kualitatif.

Pada penelitian ini, pengolahan data diperoleh dari hasil dari wawancara yang mencakup konsep diri dan mengobservasi partisipan penelitian selama dilakukan wawancara yang didokumentasikan dalam lembar wawancara dan lembar observasi. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama tentang subyek penelitian baik identitas, hasil wawancara dan hasil observasi. Selanjutnya data di fokuskan sesuai komponen yang telah ditentukan lalu dilakukan analisis data, membuang data yang tidak diperlukan dan kurang relevan dengan komponen yang telah ditentukan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengkategorikan sebagai konsep diri sebagai berikut.

1. Konsep diri positif jika memiliki 3 aspek positif atau lebih dalam dirinya.
2. Konsep diri negatif jika memiliki 3 aspek negatif atau lebih dalam dirinya.

Adapun hasil ukur wawancara dan observasi terdapat di tabel nomer.

Tabel 3.2 Hasil Ukur

Hasil Ukur	
Positif	Negatif
Dapat mengeksplorasi dirinya secara jujur dan terbuka dengan sikap percaya diri yang menerima kondisi yang saat ini dialami. Dikategorikan Konsep diri positif jika hasilnya menunjukkan ada tiga aspek positif atau lebih yang ada pada subyek.	Selama wawancara subyek kurang percaya diri, menarik diri, adanya <i>bloking</i> ,serta malu terhadap diri sendiri akibat dari penyakit yng dialami oleh responden. Dikategorikan Konsep diri negatif jika hasilnya menunjukkan ada tiga aspek negatif atau lebih yang ada pada subyek.
<p>1. Identitas Diri</p> <p>a. merasa unik dan berbeda dengan orang lain</p> <p>b. mampu mengenal diri sendiri sesuai jenis kelamin</p> <p>c. mengenali potensi yang dimiliki.</p> <p>d. Menerima dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya.</p>	<p>1. Identitas diri</p> <p>a. Merasa asing dengan diri sendiri</p> <p>b. Bingung</p> <p>c. Tidak mampu membuat keputusan/ penjelasan</p> <p>d. Tidak menerima dan tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya.</p>
<p>2. Citra tubuh atau gambaran tubuh</p> <p>a. subyek mengatakan :</p> <p>1. menerima kondisi yang dialami saat ini</p> <p>2. menerima kondisi ekstremitas dan kecacatan</p> <p>3. menerima perubahan bentuk wajah atau tubuh, da fungsi anggota tubuhnya</p> <p>4. tidak malu pada bagian tubuh yang tidak disukai</p>	<p>2. Citra tubuh atau gambaran tubuh</p> <p>a. subyek mengatakan :</p> <p>1. tidak menerima kondisi yang dialami saat ini</p> <p>2. tidak menerima, dan malu terhadap kondisi ekstremitas dan kecacatan yang saat ini dialami.</p> <p>3. tidak suka dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya</p>

<p>b. subyek menunjukkan perilaku :</p> <p>1. cara berpakaian rapi.</p>	<p>4. menutup-nutupi bagian tubuh yan tidak disukai.</p> <p>b. subyek menunjukkan peilaku :</p> <p>1. menutup-nutupi bagian yang cacat</p> <p>2. kontak mata kurang</p> <p>3. tidak mau berhias</p>
<p>3. Ideal diri</p> <p>a. harapan serta cita cita sesuai dengan kondisi/ realita saat ini</p> <p>b. meiliki harapan dan cita-cita</p> <p>c. memiliki semngat untuk mewujudkan harapan dan cita-cita</p>	<p>3. Ideal diri</p> <p>a. harapan dan cita-cita terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Berlanjut</p> <p>b. tidak memiiki harapan serta cita cita</p>
<p>Hasil Ukur</p>	
<p>Konsep Diri Positif</p>	<p>Konsep Diri Negatif</p>
<p>d. menerima pendapat dari orang lain sehubungan dengan kondisi fisiknya.</p>	<p>c. pesimis an putus asa</p> <p>d. sensitif terhadap pendapat orang lain tentang dirinya.</p>
<p>4. Harga Diri</p>	<p>4. Harga diri</p>

<p>a. merasa mampu</p> <p>b. merasa dihargai</p> <p>c. merasa dicintai</p> <p>d. merasa diterima serta tidak ada masalah dalam berhubungan sosial.</p>	<p>a. Merasa tidak mampu melakukan sesuatu, Penurunan aktivitas, Sering mengeluh</p> <p>b. Merasa tidak dihargai, Rendah diri, Mudah tersinggung dan marah</p> <p>c. Merasa tidak dicintai lagi oleh orang terdekat, Merasa di abaikan, Hubungan dengan orang terdekat buruk</p> <p>d. Merasa ditolak oleh lingkungan sosial, Merasa dijauhi dan dianggap aneh</p>
<p>5. Peran</p> <p>a. Mampu melakukan tugas sesuai peran</p> <p>b. Tidak bergantung kepada orang lain</p> <p>c. Tidak terjadi hambatan dalam menjalankan peran</p> <p>d. Memiliki semangat menjalankan kewajiban</p>	<p>5. Peran</p> <p>a. Tidak mampu melakukan tugas sesuai peran</p> <p>b. bergantung kepada orang lain</p> <p>c. terjadi hambatan dalam menjalankan peran</p> <p>d. Tidak memiliki semangat menjalankan kewajiban</p>

3.9 Penyajian data

Hasil dari pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel (kesimpulan) dan tekstural (naratif).

3.10 Etika Penelitian

Etika akan membantu peneliti dalam merumuskan pedoman etis atau norma-norma yang ada. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2008).

Pada penelitian ini, menggunakan etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada setiap calon responden dengan terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti menghormati hak responden dalam menyatakan kesediaan atau ketidaksediaannya untuk dijadikan subjek penelitian.

2. Tanpa nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar wawancara dan observasi, cukup dengan memberi nama inisial pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden. Hanya data yang berkaitan langsung dengan riwayat kesehatan, hasil wawancara dan observasi saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil peneliti.

